

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATERI FIQIH MELALUI METODE DEMONSTRASI
SISWA KELAS VII B
SMP NEGERI 3 TEGALOMBO PACITAN**

Tesis



Diajukan Oleh
RIRIN HASBIANTI
172603770

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATERI FIQIH MELALUI METODE DEMONSTRASI
SISWA KELAS VII B
SMP NEGERI 3 TEGALOMBO PACITAN**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh
RIRIN HASBIANTI
172603770

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019**

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 September 2019

Ririn Hasbianti

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan” dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, maka disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberi dukungan, bantuan dan bimbingan sampai selesainya tesis ini, antara lain kepada:

1. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta., Dr. John Suprihanto, MIM selaku Direktur Program Pascasarjana dengan seluruh jajarannya yang memberikan kesempatan kepada penulis dengan segala kebijakan dan kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan pada program pascasarjana (S2) pada bidang magister manajemen.
2. Dosen Pembimbing Dr. Khamim Zarkasih Putro, M. Si dan Dra. Sulastiningsih, M. Si., yang banyak menuangkan waktu dan ilmunya berupa bimbingan langsung, gagasan - gagasan yang sangat berharga dalam penyelesaian tesis ini.
3. Segenap Guru Besar, para dosen, dan seluruh jajaran tenaga kependidikan pada Pascasarjana STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kepala SMP Negeri 3 Tegalombo, Dra. Sukesu, MM.Pd. beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang memberikan kesempatan seluas-

luasnya untuk menjadikan SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan sebagai obyek penelitian tesis ini.

5. Ibu, saudara-saudara, dan keluarga yang semuanya memberikan motivasi dan dengan tulus ikhlas memberikan kesempatan menyelesaikan pendidikan pada program pascasarjana (S2) STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Teman-teman seangkatan dan sahabat penulis yang banyak memberikan motivasi sehingga menjadi oase dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis yakin bahwa proses penyelesaian pendidikan sampai pada jenjang penyelesaian tesis ini, masih banyak pihak yang memberikan bantuan baik material maupun spiritual, namun tidak dapat penulis sebutkan secara keseluruhan, hingga kepada Allah dimohon kiranya ganjaran pahala diberikan kepada yang bersangkutan setimpal dengan amal ibadah mereka.

Akhirnya penulis harapkan, kiranya kepada pihak yang berkompeten, dapat memberikan arahan dan saran-saran guna kesempurnaan tesis ini sehingga dapat menjadi salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar akademik Magister Manajemen Pendidikan (MM.Pd).

Semoga Allah senantiasa melimpahkan segala rahmat-Nya.

Pacitan, 22 Juli 2019

Penulis

Ririn Hasbianti

ABSTRAK

Ririn Hasbianti. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan.* Tesis. Pacitan: STIE WIDYA WIWAHA JOGJAKARTA, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar materi Fiqih siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan.

Sebagai sumber data, subyek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 24 siswa. Kelas VII B dipilih sebagai subyek penelitian karena kemampuan siswanya yang heterogen. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan perhitungan penguasaan konsep siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih aspek taharah materi tayamum dan wudhu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi dengan praktik secara langsung. Sebelum menggunakan metode demonstrasi rata-rata prestasi belajar aspek pengetahuan 52 dan ketrampilan 56. Ketuntasan belajar hanya 8,33%. Pada siklus I aspek pengetahuan 61, ketrampilan 62, ketuntasan belajar 25% dan pada siklus II meningkat menjadi pengetahuan 80 dan ketrampilan 82 dengan ketuntasan belajar mencapai 91,67 %.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Materi Fiqih, Demonstrasi

ABSTRACT

Ririn Hasbianti. *An Effort To Improve The Learning Achievement Of Fiqh Material Through The Demonstration Method Of VII B Graders Of State Junior High School 3 Tegalombo Pacitan.* Thesis. Pacitan: STIE WIDYA WIWAHA JOGJAKARTA, 2019.

This study aims to find out how the use of demonstration methods can improve the learning achievement of Fiqh materials for class VII B students of SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan.

As a source of data, the selected research subjects were Grade VII B students of SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan in semester 2 of the 2018/2019 academic year as many as 24 students. Class VII B was chosen as the research subject because of the heterogeneous ability of the students. The data collection method uses observation and test techniques. Data analysis techniques using descriptive analysis and calculation of students' conceptualization of the material being studied.

The results of the study found that the application of demonstration methods in fiqh learning aspects of tayamum and ablution materials can improve student learning achievement. Students more easily understand the material with hands-on practice. Before using the demonstration method, the average learning achievement was 52 aspects of knowledge, 56 skills, and mastery learning was only 8.33%. In the first cycle of knowledge aspects 61, skills 62, mastery learning 25% and in the second cycle increased to 80 knowledge and 82 skills with mastery learning reached 91.67%.

Keywords: Learning Achievement, Fiqh Material, Demonstration

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM DAN GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Review Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Penelitian	31
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Rancangan/Disain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional.....	35
C. Alasan Pemilihan Metoda	37
D. Populasi Dan Sampel	39
E. Instrumen Penelitian.....	39

F. Pengumpulan Data	39
G. Metoda Analisis Data	40
H. Prosedur Penelitian.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Tindakan Pra Siklus	47
B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I	50
C. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Peningkatan Prestasi Belajar Materi Fiqih Melalui Metode Demonstrasi	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Taraf keberhasilan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
Tabel 4.1 Hasil tes formatif materi taharah pra siklus	48
Tabel 4.2 Lembar observasi pra siklus.....	49
Tabel 4.3 Hasil tes formatif materi taharah siklus I.....	54
Tabel 4.4 Rekapitulasi peningkatan nilai tes pra siklus ke siklus I.....	55
Tabel 4.5 Lembar observasi siklus I	56
Tabel 4.6 Hasil tes formatif materi taharah siklus II.....	62
Tabel 4.7 Rekapitulasi peningkatan nilai tes siklus I ke siklus II.....	63
Tabel 4.8 Lembar observasi siklus II.....	64
Tabel 4.9 Rekapitulasi rata-rata hasil tes pra siklus sampai siklus II	66
Tabel 4.10 Peningkatan hasil observasi pra siklus sampai siklus II	68

DAFTAR DIAGRAM DAN GRAFIK

Diagram 2.1 Skema kerangka pikir peningkatan prestasi belajar materi fiqih melalui metode demonstrasi	33
Grafik 4.1 Rekapitulasi rata-rata hasil pra siklus sampai siklus II.....	67
Grafik 4.2 Rekapitulasi hasil observasi pra siklus sampai siklus II.....	69

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti umum merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Lebih spesifik pada pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek (Mujib,1993:19).

Metode juga memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan daripada materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa, "*At Thariqatu ahammu minal maddah*" (metode lebih penting dibanding materi). Fakta mengatakan bahwa penyampaian materi dengan cara yang komunikatif lebih disukai oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup menarik, apabila disampaikan dengan cara yang kurang menarik menjadikan materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.

Penerapan metode yang tepat sangat memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman dan produktif. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar siswa.

Tanggung jawab siswa dalam belajar sangat penting untuk diperhatikan guru karena tanggung jawab itu termasuk motivasi *intrinsik*. Motivasi *intrinsik* ini dapat dipertinggi dengan penggunaan materi yang menarik dan juga cara penyampaian materi pelajaran yang menarik pula. Beberapa pendekatan pembelajaran memiliki orientasi tertentu dengan tujuan akhirnya, seperti penyampaian materi menjadi menarik bagi siswa dan siswa mudah untuk belajar.

Selama ini, metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak gersang. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak akan membuat siswa bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Jika siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran, misalnya: siswa menjadi tidak simpati terhadap guru, tidak tertarik dengan materi-materi pelajaran, dan lama-kelamaan bisa menimbulkan sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran Agama Islam.

Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif penting sekali bagi guru Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat memberikan umpan balik yang positif sehingga dapat meningkatkan minat, simpati, dan keingintahuan yang mendalam terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa berpartisipasi secara aktif. Bentuk belajar secara aktif meliputi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, sekolah dengan rumah, sekolah dengan masyarakat, dan siswa dengan segala macam alat serta media pembelajaran. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga pengalaman belajar yang mereka dapatkan juga semakin banyak.

Pengalaman keagamaan hendaknya dipelajari siswa melalui pengalaman yang aktual. Beberapa keterampilan keagamaan dapat mereka pelajari melalui dramatisasi, bermain peran atau diskusi, misalnya: salat, cara makan, cara bersopan santun, adab terhadap orangtua, dan sebagainya. Sebagian lagi mungkin menghendaki keterampilan menggunakan alat-alat dengan cara-cara tertentu, seperti misalnya pada peristiwa penyembelihan kurban, pembagian zakat fitrah, dan sebagainya. (Daradjat, 1983:32).

Untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang hendak diajarkan. Penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang nantinya akan

berpengaruh terhadap siswa dalam menyerap informasi-informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Materi fiqih adalah bagian tak terpisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fiqih adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan ibadah, dan bahkan ada beberapa ketentuan ibadah yang dianggap tidak sah apabila tata cara yang dilaksanakan tidak sesuai dengan ketentuan.

Namun, penilaian dalam materi fiqih aspek keterampilan (KI-4) juga sangat menyita waktu. Sebagai contoh jika guru ingin mendapatkan nilai aspek keterampilan (KI-4) dari materi taharah maka anak harus melaksanakan praktik tayamum, wudhu, dan mandi besar secara keseluruhan. Dapat kita bayangkan jika setiap anak praktik satu persatu maka berapa lama waktu yang akan kita butuhkan. Jika kita melaksanakan praktik dan dinilai secara berkelompok maka kita tidak akan tahu kemampuan individu peserta didik tersebut dan seberapa jauh pemahamannya terhadap materi yang telah kita sampaikan.

Kenyataan di lapangan, prestasi belajar materi fiqih siswa SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan tergolong rendah. Hal itu bisa dilihat dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru dimana siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 50%. Hanya 8 % siswa yang tuntas dari 24 siswa.

Idealnya siswa bisa memperoleh nilai minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), bahkan lebih dari itu. Apalagi target klasikal pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi fiqih adalah

70 % siswa bisa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Namun kenyataan yang terjadi jauh dari harapan dan kondisi ideal.

Motivasi belajar materi fiqih siswa SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan juga tergolong rendah. Dari hasil observasi non tes pra siklus didapatkan hasil hanya 12,50 % siswa yang antusias dan serius mempelajari materi fiqih. Hal ini disebabkan karena materi fiqih dianggap materi yang sulit dan membosankan.

Sebagai langkah inovatif terhadap pembelajaran fiqih di SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan ialah penggunaan metode demonstrasi yang menjadi metode utama dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah,2006:22). Dengan metode ini guru dapat mempersingkat waktu pelaksanaan praktik tanpa mengabaikan kemampuan individu setiap siswa.

Judul penelitian ini adalah : **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar materi fiqih siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan masih rendah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Lingkup materi fiqih sangat luas, karena itu dalam penelitian ini dibatasi aspek taharah, materi tayamum dan wudhu semester satu kelas VII SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar materi fiqih siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar materi fiqih dengan metode demonstrasi siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan layanan belajar fiqih kepada siswa.
 - b. Memberikan inspirasi untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran fiqih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Siswa

Peningkatan prestasi belajar materi fiqih secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan optimalisasi layanan kegiatan belajar kepada siswa melalui kegiatan kreasi dan inovasi penerapan metode pembelajaran, terutama penerapan metode demonstrasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumarno (2009:82) membahas tentang efektifitas metode demonstrasi dalam pembentukan ranah psikomotorik siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok salat Jumat siswa kelas VII di SMP N 2 Bantarbolang Pemalang pada tahun 2009. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok salat Jumat dapat membentuk ranah psikomotorik siswa dengan efektif. Persamaan penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajarannya. Adapun perbedaannya terletak pada bentuk penelitian dan materi yang diajarkan. Skripsi Sumarno menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskripsi kualitatif dengan materi salat Jumat, adapun penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan materi taharah.
2. Hasanuddin (2012:138) meneliti tentang efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Tinigi Tolitoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode demonstrasi memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi pada

materi pelaksanaan ibadah cukup efektif. Hambatannya terletak pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang belum memadai, keterbatasan alokasi waktu serta sarana prasarana yang dibutuhkan. Persamaan penelitian ini menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada subyek, obyek, dan bentuk penelitian. Penelitian Hasanudin menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Fartati (2014:108-120) membahas penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyebab benda bergerak di kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya pada materi benda bergerak. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajarannya dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pisau bedah penelitiannya. Adapun perbedaannya terletak pada materi ajar, subyek pembelajaran, dan hasil penelitian.
4. Karseno (2015:73). Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Pandansari Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi di MI Muhammadiyah Pandansari secara garis besar langkah-langkahnya sudah benar sesuai dengan rencana pembelajaran, namun masih kurang efektif karena tidak disertai

media pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun perbedaannya, penelitian Karseno menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK).

5. Rizal (2016:159-167) membahas tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur (*Measuring Tool's*) siswa kelas X SMK Boedi Oetomo Cilacap. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran demonstrasi model siklus belajar ini dapat membuat siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Prestasi dan motivasi belajar siswa kelas X TKR V SMK Boedi Oetomo mengalami peningkatan yang signifikan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajarannya dan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai teknik penelitiannya. Adapun perbedaannya terletak pada materi ajar, subyek penelitian, dan hasil yang didapatkan.
6. Septian (2017:59) membahas pengaruh metode demonstrasi dan perbedaan penggunaan metode demonstrasi dengan metode ilustrasi gambar terhadap kemampuan gerakan salad siswa kelas 5 SD N 1 Panggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan gerakan salad siswa kelas 5 SD N 1 Panggung. Kelompok eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi lebih baik

daripada kelompok kontrol yang menggunakan metode ilustrasi gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi gerakan salat. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun perbedaannya, Septian menggunakan penelitian *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dengan desain ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, materi yang diajarkan juga berbeda. Penelitian saudara Septian menggunakan materi fiqih aspek salat, sedangkan tesis ini menggunakan materi taharah.

7. Nurjanah (2017:22-26) membahas upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada konsep berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran IPA Kelas 1 SD Negeri 58 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan alat-alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas 1 SDN 58 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong Semester II tahun pelajaran 2016/2017 pada materi bentuk gerak benda dan penyebab gerak benda. Persamaan penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK) dan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajarannya. Adapun perbedaannya terletak pada materi ajar, subyek penelitian, dan hasil penelitian yang didapatkan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Materi Fiqih

a. Hakikat Materi Fiqih

Materi pembelajaran merupakan bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Sehingga ketika disusun secara sistematis diharapkan dapat menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran (<https://www.padamu.net>).

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya *aqliah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Sunah. Fiqih menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Alquran, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. (Saebani, dkk,2008:13). Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang

mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Materi fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan. Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan bisa berupa pokok-pokok hukum Islam yang mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan

manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (Muhaimin, 2005:25).

Pemetaan materi Pendidikan Agama Islam diatur dalam Permendikbud Tahun 2016 No. 24 Lampiran 31 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP/MTs. Materi Fiqih kelas VII sebagai berikut :

KD. 3.7. memahami ketentuan bersuci dari hadas berdasarkan ketentuan syariat Islam.

KD. 4.7. menyajikan cara bersuci dari hadas.

KD. 3.8. memahami ketentuan salat berjamaah.

KD. 4.8. mempraktikkan salat berjamaah.

KD. 3.9. memahami ketentuan salat Jumat.

KD. 4.9. mempraktikkan salat Jumat.

KD. 3.10. memahami ketentuan salat jamak qasar.

KD. 4.10. mempraktikkan salat jamak dan qasar.

Dari kompetensi dasar aspek fiqih tersebut, yang dijadikan obyek penelitian adalah KD.3.7. tentang memahami ketentuan bersuci dari hadas berdasarkan ketentuan syariat Islam dan KD. 4.7. menyajikan cara bersuci dari hadas.

1) Pengertian Taharah

Taharah artinya bersuci. Menurut istilah taharah adalah bersuci dari najis dan hadas, baik tempat pakaian maupun badan sesuai dengan ketentuan agama. (Rasjid, 2000:13).

2) Macam Taharah

a) Suci dari Najis

Najis adalah segala sesuatu yang membatalkan salat tetapi tidak membatalkan wudhu.

Berdasarkan golongannya najis terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: (Rasjid, 2000:21-22).

a)1. Najis mukhaffafah artinya najis ringan

Benda yang termasuk najis mukhaffafah ini adalah kencing bayi laki-laki yang belum makan apa-apa selain air susu ibu. Cara membersihkannya cukup dipercikkan air di atas benda yang terkena air kencing.

a)2. Najis mutawasitah artinya najis sedang

(pertengahan)

Benda yang termasuk golongan ini adalah darah, nanah, air kencing, tinja, arak atau khamar, kotoran binatang dan lain sebagainya.

Cara membersihkannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, bau, dan warnanya dengan air yang mengalir atau benda yang dapat menghilangkannya.

a)3. Najis mugaladah artinya najis yang berat

Benda yang termasuk dalam golongan ini adalah air liur anjing dan babi. Cara membersihkannya adalah membasuh dengan air sebanyak tujuh kali dan yang satu kali menggunakan tanah atau debu.

Sedangkan berdasarkan hukumnya najis dibagi menjadi dua macam yaitu:

a)1. Najis hukmiyah artinya najis yang yakin adanya tetapi tidak jelas zat dan warnanya.

a)2. Najis ainiyah yaitu najis yang jelas terlihat keberadaannya baik zat, warna dan baunya.

b. Suci dari hadas

Taharah atau bersuci dari hadas maksudnya adalah menyucikan diri dari hadas. Hadas adalah segala sesuatu yang membatalkan wudhu sekaligus juga membatalkan salat.

Hadas dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

b.1. Hadas kecil

b.1.1. Penyebab Hadas Kecil

Penyebab seseorang berhadas kecil adalah :

(Rasjid,2000:23-24).

- 1) Keluar sesuatu dari dubur maupun qubul.
- 2) Hilang akal, tidur atau pingsan.
- 3) Bersentuhan kulit laki dan perempuan.

- 4) Menyentuh dubur atau qubul.

b.1.2. Cara Bersuci Dari Hadas Kecil

Cara bersuci dari hadas kecil adalah dengan berwudhu. Apabila tidak ada air atau sedang sakit bisa diganti dengan tayamum (Rasjid,2000:23-24).

a. Wudhu

Wudhu menurut istilah adalah membasuh secara urut (tertib) anggota-anggota wudhu yang dikhususkan oleh syara' (Matdawam,1999:51).

1) Syarat Wudhu

- a) Beragama Islam.
- b) *Mumayiz* (dapat membedakan yang baik dan buruk).
- c) Suci dari hadas besar.
- d) Tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke anggota wudhu, seperti cat, lipstik, plaster, dan sebagainya.

2) Rukun Wudhu

- a) Niat.
- b) Diusahakan membersihkan telapak tangan, berkumur, dan membersihkan hidung.
- c) Membasuh muka.

- d) Membasuh kedua tangan sampai siku.
- e) Mengusap kepala dilanjutkan dengan membasuh telinga.
- f) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
- g) Tertib (dilaksanakan dari awal sampai akhir).

3) Sunah Wudhu

- a) Menghadap kiblat.
- b) Membaca *basmallah*.
- c) Membasuh kedua telapak tangan.
- d) Berkumur-kumur.
- e) Memasukkan air ke dalam hidung.
- f) Membasuh seluruh kepala.
- g) Membasuh dua telinga.
- h) Mendahulukan kanan atas kiri.
- i) Hemat dengan air.

(Matdawam,1999:52-55).

b. Tayamum

Tayamum merupakan pengganti bersuci dari hadas besar maupun hadas kecil dengan mempergunakan tanah atau debu yang suci.

- 1) Sebab Diperbolehkannya Tayamum
 - a) Tidak ada air.

- b) Sakit.
 - c) Dalam perjalanan.
 - d) Cuaca ekstrim yang membahayakan jiwa.
 - e) Luka yang diperban.
- 2) Syarat Tayamum
- a) Sudah masuk waktu salat.
 - b) Tidak ada air.
 - c) Menggunakan tanah/debu yang suci.
 - d) Badan bersih dari najis.
- 3) Rukun Tayamum
- a) Niat.
 - b) Menyapu muka dengan debu yang ada pada telapak tangan.
 - c) Menyapu kedua tangan sampai di pergelangan tangan/siku.
 - d) Tertib.

(Matdawam,1999:64-68).

b.2. Hadas besar

Penyebab hadas besar apabila mengalami hal-hal di bawah ini :

- a) Keluar air mani.
- b) Berhubungan suami isteri.
- c) Haid (menstruasi).

d) Melahirkan (darah nifas).

Adapun cara membersihkan hadas besar adalah dengan mandi wajib atau mandi besar yaitu dengan cara meratakan air keseluruhan anggota tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sebelum melaksanakan mandi wajib dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu (Rasjid,2000:34-39).

2. Metode Demonstrasi

a. Hakikat Metode Mengajar

Seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Roestiyah,2001:80).

Setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Winarno Surakhmad (1990:97) mengatakan, bahwa pemilihan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.

b. Hakikat Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah,2006:22). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan selama pelajaran berlangsung.

Dengan demikian maka metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Metode demonstrasi sangat tepat diterapkan untuk materi yang berkaitan dengan keterampilan ibadah, sebab dalam agama Islam salah satu syarat sah ibadah adalah harus memenuhi semua rukun dan tata urutan yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran melalui metode demonstrasi: (<http://www.wawasanpendidikan.com>.)

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan bahan/alat yang diperlukan.
4. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisanya.
6. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam proses pembelajaran banyak bermanfaat, antara lain :

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
5. Siswa bisa mengambil pelajaran tentang kemungkinan adanya kekeliruan terhadap apa yang selama ini dilakukan terkait dengan tahap sebagai bagian terpenting dari ibadah.

6. Meningkatkan kualitas ibadah karena mendapat bimbingan langsung dari guru dan dengan landasan yang jelas.
7. Dengan penggunaan metode demonstrasi siswa dapat melaksanakan ibadah dengan mantap berkualitas (Ramayulis,2005:246).

3. Prestasi Belajar

a. Hakikat Pembelajaran

Belajar adalah serangkaian proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, setelah siswa mengikuti pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi (Djamarah,2006:10-11). Jadi hakikat belajar adalah perubahan. Demi keberhasilan pembelajaran seorang guru harus bertanggung jawab menyiapkan seperangkat rencana pembelajaran sebelum proses itu dijalankan. Bahkan sampai tahap pembelajaran kemudian pelaksanaan dan evaluasi sehingga diketahui hasil belajar tersebut.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar telah mencapai standar kompetensi minimal yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari daya serap yang dicapai siswa bila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan pada setiap materi pembelajaran.

b. Hakikat Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2005:4).

Sedangkan menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut (Suryabrata, 2000:18).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Hakikat Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan. (<https://id.m.wiktionary.org>)

Pendapat lain dikemukakan oleh Suryabrata (2000:26) bahwa prestasi merupakan rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan siswa selama periode tertentu. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli :

Witherington dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan, bahwa :

"Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian" (Purwanto, 1990:84).

Menurut Soemanto (1990:99) belajar merupakan proses sedemikian hingga tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik, latihan atau pengalaman.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan

pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah.

Berkaitan dengan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

Menurut Poerwodarminto (1999:768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dan guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai yang diperoleh

siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini terutama aspek fiqih materi taharah.

Dalam belajar banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Soemanto (1989:68) dapat digolongkan menjadi tiga faktor :

1) Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud stimuli belajar yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perubahan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh siswa. Beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar antara lain *panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, banyaknya beban tugas, dan suasana lingkungan eksternal.*

2) Faktor-faktor metode belajar

Faktor metode belajar menyangkut hal-hal sebagai berikut :

a) Kegiatan berlatih dan praktik

Berlatih dapat diberikan secara maraton (nonstop) atau secara distribusi (dengan selingan waktu istirahat). Latihan yang diberikan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan,

sedangkan latihan yang didistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.

b) Resitasi selama belajar

Kombinasi lama belajar dengan resitasi (transfer belajar) sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun untuk menghafal tanpa melihat bacaannya. Resitasi sangat cocok diterapkan pada belajar membaca atau menghafal.

c) Pengenalan tentang hasil belajar

Hasil penelitian para ahli psikologi menunjukkan bahwa pengenalan seorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui yang telah dicapai seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

d) Bimbingan dalam belajar

Bimbingan guru yang terlalu banyak cenderung membuat siswa tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas yang diperlukan siswa. Hal yang paling penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu. Sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

3) Faktor-faktor individual

Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Adapun faktor itu menyangkut hal-hal sebagai berikut :

a) *Kematangan*

Kematangan dicapai individu dari proses pertumbuhan psikologisnya. Kematangan terjadi akibat perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan kuantitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberi efek positif pada fungsi psikologis termasuk sistem saraf dan otak menjadi berkembang.

b) *Minat*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang disukai seseorang. (Slameto, 1988:57).

Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran tidak diminati siswa, siswa tersebut akan malas dalam belajar.

c) *Bakat*

Bakat adalah kemampuan untuk belajar karena kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar dan berlatih. (Slameto, 1988:59).

Bakat juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa, hasil belajar akan lebih baik. Oleh karena itu penting sekali untuk mengetahui bakat dari siswa dan menempatkan siswa di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

d) Kesiapan

Kesiapan berhubungan dengan kesiapan fisik dan mental siswa. Hasil belajar akan lebih baik ketika siswa sudah siap untuk menerima pelajaran. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran diawali dengan kondisi psikologi anak. Kondisi kejiwaan siswa akan terlihat dari seberapa banyak permasalahan yang dialami dan tingkat kepedulian orang yang ada dilingkungannya mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga akan mampu menciptakan suasana hati yang tenang dan semangat belajar yang tinggi.

e) Faktor usia kronologis

Pertambahan dalam usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia siswa semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

f) Faktor perbedaan jenis kelamin

Hingga saat ini belum ada petunjuk yang menguatkan tentang adanya perbedaan sikap, minat, bakat dan pola-pola tingkah laku sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin.

g) Pengalaman sebelumnya

Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi belajar yang bersangkutan. Pengalaman didapat dari berbagai unsur, diantaranya lingkungan keluarga, teman bergaul dan tempat atau lembaga tempat dimana dia belajar.

h. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi sangat penting bagi proses belajar karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasakan penting bagi siswa. Besarnya harapan dan cita-cita untuk mendapat sesuatu yang bisa menjamin kehidupan di masa depan akan sangat menentukan besar kecilnya motivasi seseorang untuk menggapainya.

C. KERANGKA PENELITIAN

Materi fiqih, terutama aspek taharah adalah materi aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Substansi muatan materi di dalamnya memuat tatacara membersihkan diri dari hadas dan najis. Hal ini sangat penting karena sah tidaknya ibadah seseorang tergantung pada suci dan bersihnya orang yang bersangkutan. Dengan metode konvensional dan ketersediaan waktu yang ada sulit bagi siswa untuk memahami semua materi secara maksimal.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan materi taharah dengan menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan

secara mendalam dan pada akhirnya akan membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

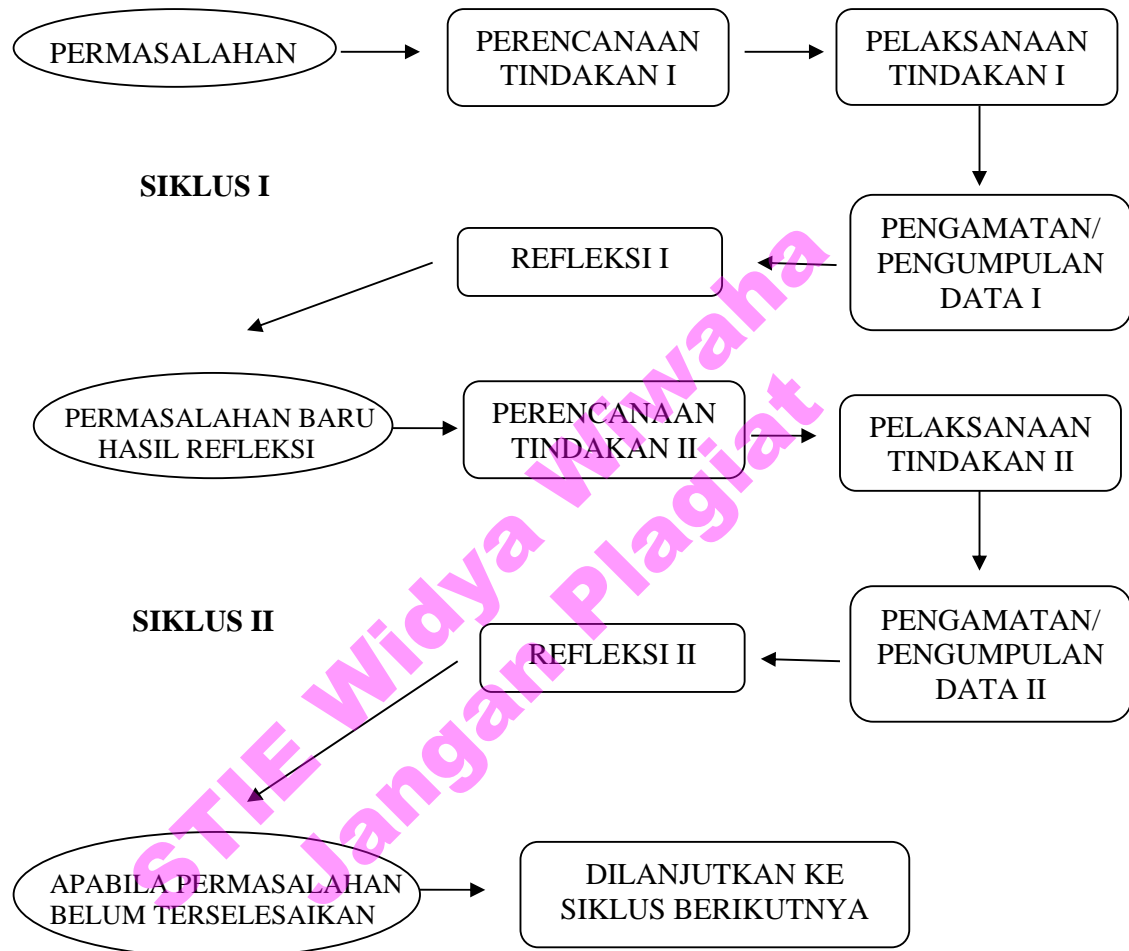
Metode demonstrasi sangat tepat diterapkan untuk materi yang berkaitan dengan aspek keterampilan ibadah, sebab dalam agama Islam salah satu syarat sah ibadah adalah harus memenuhi semua rukun dan tata urutan yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah.

Dengan metode demonstrasi, siswa dapat melihat dan mengamati praktik taharah dengan seksama, sehingga siswa akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses dan tatacara wudhu serta tayamum.

Di sisi lain, ketika diterapkan dalam pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kekurangan. Dalam pengamatan, ada beberapa siswa yang bermain sendiri, tidak fokus dan mengganggu praktik teman lainnya, sehingga disini diperlukan peran guru dalam mengatur dan mengontrol seluruh kegiatan mulai dari awal sampai akhir.

Berdasar uraian di atas, tentunya dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya, maka dapat diduga bahwa penerapan metode demonstrasi akan meningkatkan prestasi belajar materi fiqih aspek taharah. Untuk jelasnya berikut skema berpikir untuk memberikan gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Diagram 2.1
Skema Kerangka Pikir
Peningkatan Prestasi Belajar Materi Fiqih Melalui Metode Demonstrasi



Sumber : Suharsimi, dkk, 2008 : 74

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Rancangan/Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model yang menjadi acuan diadopsi dari Model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2008:74).

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juni tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tegalombo. Desa Tahunan Baru, Tegalombo, Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis mengumpulkan data yang sebenarnya sesuai dengan kejadian di lapangan dalam hal ini di kelas. Sehingga, data tersebut bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskriptif suatu keadaan secara obyektif” (Mulyasa, 2008:11).

B. Definisi Operasional

Hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi perbedaan penafsiran dan interpretasi judul tesis. Adapun istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan adalah :

1. Prestasi Belajar

Menurut Poerwodarminto (1999:768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

2. Materi Fiqih

Kata “Fiqih” berarti tahu, paham dan mengerti. Abu Hanifah (ahli hukum Islam klasik) mendefinisikannya sebagai “al ma’rifah” (pengetahuan) tentang hak dan kewajiban. Beliau juga menandakan bahwa segala perkara yang berkaitan dengan agama; baik akidah, maupun ibadah dan muamalah adalah fiqih (Muchtari Jauhari, 2005:4). Adapun pengertian materi fiqih di sini adalah salah satu kompetensi dasar yang

harus dikuasai siswa yang merupakan rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam) yang ada di SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan, terutama Kompetensi Dasar 3.7. memahami ketentuan bersuci dari hadas berdasarkan ketentuan syariat Islam dan Kompetensi Dasar 4.7. menyajikan cara bersuci dari hadas.

3. Metode Demonstrasi

Menurut (Arifin,1993:97) Metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dalam pengertian *letterlijk*, kata “metode” berasal dari bahasa *Greek* yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”. Pengertian Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa inggris (Yunus Namsa, 2000:3). Sedangkan Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa (Armai Arief,2002:190).

Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa maksud dari “Metode Demonstrasi” adalah suatu proses atau suatu cara yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan cara memperagakan dan mempertunjukan materi yang disajikan khususnya dalam menyampaikan

materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek fiqih di SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan tahun Pelajaran 2018/2019.

4. SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan

SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan yang menjadi obyek penelitian adalah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Desa Tahunan Baru Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

C. Alasan Pemilihan Metoda

Demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu cara kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelumnya dan pelakunya adalah guru, siswa atau orang lain dengan cara menunjukkan sambil menjelaskan sesuatu yang didemonstrasikan (Ramayulis, 2005:245).

Ramayulis (2005:246) mengungkapkan ada delapan kelebihan metode demonstrasi yaitu :

1. Bertambahnya keaktifan peserta didik apalagi jika diikuti sertakan.
2. Bertambahnya pengalaman peserta didik.
3. Pelajaran lebih tahan lama.
4. Pengertian lebih cepat dicapai.
5. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan.
6. Mengurangi kesalahan-kesalahan.

7. Menjawab pertanyaan peserta didik.
8. Menghindari *trial and error* (coba-coba dan gagal).

Kelemahan metode demonstrasi menurut Ramayulis (2005:246) yaitu membutuhkan kemampuan yang optimal dan matang dalam mempersiapkan metode ini serta dibutuhkan waktu, tempat dan peralatan yang cukup. Usman (2002:46) menambahkan kelemahan metode demonstrasi yaitu sukar dilaksanakan jika siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

Tujuan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah untuk memberikan keterampilan tertentu kepada siswa, memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa cepat faham serta terampil melakukannya, dan membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti (Usman, 2002 : 45-46).

Berdasar uraian di atas, dengan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangannya, metode demonstrasi sangat tepat diterapkan untuk materi yang berkaitan dengan aspek keterampilan ibadah. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat melihat, mengamati dan praktik taharah secara langsung, sehingga siswa akan mendapatkan gambaran utuh dan jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan ketentuan dan tatacara wudhu serta tayamum. Sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dan prestasi belajar siswa materi fiqih akan meningkat.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 161 (seratus enam puluh satu) orang. Adapun sampel yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Tegalombo Pacitan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

- a. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Tes dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar materi fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Observasi, menggunakan lembar observasi.
- b. Tes, menggunakan butir-butir soal.

F. Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu siswa, guru, dan kolaborator.

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar materi fiqih dengan metode demonstrasi.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi proses pembelajaran

3. Kolaborator, dimaksudkan sebagai observer dalam penelitian tindakan kelas.

G. Metoda Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dimana data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat hasil belajar siswa dengan suatu mata pelajaran tertentu yang sudah ditentukan. Dalam analisis data kualitatif, tidak menutup kemungkinan penggunaan data kuantitatif sebagai pengembangan data kualitatif itu sendiri. Data kuantitatif dapat digunakan pada analisis ini sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, sesuai dengan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:18) ada tiga tahap kegiatan yaitu: 1) menyelidiki data, 2) menyajikan data, 3) menarik kesimpulan. Data pada saat proses pembelajaran ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah indikator yang muncul}}{\text{Jumlah indikator keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1.
 Taraf Keberhasilan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata
 Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi	Nilai/Angka
1	85%- 100%	Amat baik	8-10
2	70%- 85%	Baik	7-8
3	55%- 69%	Cukup	6-7
4	46%- 54%	Kurang	5-6
5	0% - 45%	Kurang Sekali	1-5

Sumber: Tabel kualifikasi keberhasilan tindakan, (Hafid, 2007:25)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa, dan terjadi peningkatan nilai siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan ketentuan Depdikbud (2004:20), siswa dianggap tuntas belajar apabila setiap siswa mendapat nilai sesuai Kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 65 (enam puluh lima) sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 3 Tegalombo dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 70%.

H. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus diawali dengan menyiapkan data prestasi siswa materi taharah sebelum menggunakan metode demonstrasi dan instrumen observasi pra siklus untuk mengetahui antusiasme dan minat siswa pada materi fiqih.

Data-data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil refleksi ini akan diketahui kelemahan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus I.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini menyusun:

- 1) Perangkat pembelajaran.
- 2) Instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaannya semua berada dalam bulan Mei. Rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Guru memerintahkan untuk mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan taharah.
- 4) Siswa membaca materi pelajaran taharah.
- 5) Perwakilan kelompok memeragakan tata cara taharah (tayamum) seperti yang sudah dijelaskan.
- 6) Mengevaluasi hasil praktik taharah (tayamum) yang sudah dilaksanakan.
- 7) Guru memberikan tes formatif.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Setelah siklus pertama selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan observasi terhadap subyek penelitian. Hasil yang diperoleh pada akhir siklus I dievaluasi kemudian dilakukan modifikasi untuk melaksanakan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil tes dan observasi tersebut, guru dapat merefleksi diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini menyusun :

- 1) Perangkat pembelajaran.
- 2) Instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan dengan waktu sama dengan siklus pertama yaitu 3x40 menit (satu kali pertemuan) tetapi dengan indikator yang berbeda. Dengan memperhatikan hasil tes formatif dan pengamatan pada siklus yang I, dimana masih ada sebagian siswa yang masih belum sempurna dalam pelaksanaan taharah dan dari hasil tes yang masih belum tuntas secara klasikal apabila ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus mencapai nilai 65.

Adapun kegiatan pada siklus kedua dengan modifikasi sebagai berikut:

- 1) Siswa berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Guru mengulas kembali materi taharah siswa menyimak dan mendengarkan.

- 4) Siswa bersama-sama guru menuju ke tempat wudhu untuk mempraktikkan tatacara wudhu.
- 5) Siswa dalam kelompok mempraktikkan wudhu, siswa lain mengamati dengan mengisi cek list.
- 6) Nilai praktik terbaik didemonstrasikan lagi di depan siswa lain.
- 7) Guru memberikan konfirmasi, penguatan dan penyimpulan.
- 8) Guru melakukan tes formatif pada minggu berikutnya.
- 9) Jika hasil siklus II belum tuntas, dilanjutkan ke siklus III dan seterusnya.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Setelah siklus kedua selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan observasi terhadap subyek penelitian. Hasil yang diperoleh pada akhir siklus II dievaluasi. Apabila hasilnya belum memenuhi kriteria yang diharapkan, dilakukan modifikasi untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, data-data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil tes dan observasi tersebut, guru dapat merefleksi diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini benar-benar akan bermanfaat. Apabila dua siklus dilaksanakan dan ketuntasan belajar belum tercapai, maka akan diteruskan pada siklus berikutnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prasetyo, Rizal (2016), “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggunakan Alat-Alat Ukur (*Measuring Tool's*) Siswa Kelas X SMK Boedi Oetomo Cilacap Tahun 2012/2013”, *Taman Vokasi UST Jogja*, Vol. 4, hal 159 – 167
- Arief, Armai (2002), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Penerbit Ciputat Pers.
- Arifin, HM (1993), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah (1983), *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung
- Departemen Agama RI (1990), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Depdiknas (2005), *Penelitian Tindakan Kelas, Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi*, Jakarta.
- Fartati (2014), “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya”, *Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 4, hal 108 – 120.
- Hafied, Cangara (2007), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2002), *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasanuddin (2012), “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 1 Tinigi Tolitoli”, *Tesis Sarjana tak diterbitkan*, UIN Alauddin Makassar.
- <http://www.padamu.net> tentang Pengertian Materi Fiqih. (diakses 9 September 2019).
- <http://www.wawasanpendidikan.com>. tentang langkah-langkah metode demonstrasi. (diakses 7 September 2019).

- Karseno, Rohmat (2015), "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Pandansari Kabupaten Banyumas", *Skripsi Sarjana tak diterbitkan*, IAIN Purwokerto.
- Masyhud, Sulthon (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jember :Universitas Jember.
- Matdawam, Noor (1999), *Bersuci Dan Salat Serta Butir-Butir Hikmahnya*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset.
- Miles, B, Mathew dan Michael Huberman (1992), *Analisis Data Kualitatif* diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari (2005), *Fikih Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya.
- Muhaimin (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Lalu Azhar (2002), *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional.
- Mulyasa (2008), *Revolusi Mental Dalam Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin (1993), *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya.
- Mustahdi dan Sumiyati (2013), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____ (2013), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/ Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Namsa, Yunus (2000), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Semarang : Pustaka Firdaus.
- Nurhadi, Yasin, B, Senduk, A.G (2004), *Pembelajaran Konstektual*, Malang : Universitas Negeri Malang.

Nurjanah (2017), “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Konsep Berbagai Bentuk Energi Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 1 SD Negeri 58 Rejang Lebong”, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, Vol. 10 (1), hal 22 – 26.

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 Lampiran 31 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP/MTs.

Poerwadarminta (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia.

Purwanto, Ngalim (1990), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ramayulis (2005), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Rasjid, Sulaiman (2000), *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Roestiyah NK (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Saebani, Beni Ahmad dan Januri (2008), *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung : Pustaka Setia.

Septian, Dimas Endar (2017), “Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Salat Siswa Kelas 5 SD N 1 Panggang Gunungkidul”, *Skripsi Sarjana tak diterbitkan*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Slameto (1988), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta : Bina Aksara.

Soemanto, Wasty (1989), *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.

_____ (1990), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sumarno (2009), “Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembentukan Ranah Psikomotorik Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Sholat Jum’at”, *Skripsi Sarjana tak diterbitkan*, IAIN Purwokerto.

Surakhmad, Winarno (1990), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito.

Suryabrata, Sumadi (2000), *Pengembangan Tes Hasil Belajar*, Jogjakarta : Andi.

Syaiful Bahri, Djamarah (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2006), *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*, Jakarta : Rineka Cipta.

Usman, Basyiruddin (2002), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

Usman, Uzer (2005), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat